

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa eksistensi pembelajaran fikih berbasis sains pada materi shalat fardhu di kelas VII-I MTsN 2 Mandailing Natal, setelah dilakukan pengamatan dan pencermatan dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Kelas VII-I di MTsN 2 Mandailing Natal

Eksistensi pembelajaran fikih berbasis sains pada materi shalat fardhu di kelas VII-I MTsN 2 Mandailing Natal bersifat transformatif, mengubah pembelajaran dari sekadar hafalan menjadi pemahaman yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan ilmiah. Peserta didik memandang shalat bukan hanya sebagai ritual ibadah, tetapi juga aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Eksistensi pendidik berperan sebagai inovator, penjembaran ilmu, dan fasilitator yang mengaitkan fikih dengan konsep sains melalui media visual, diskusi aktif, dan proyek sederhana yang relevan. Eksistensi peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis, serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Walaupun eksistensi sarana dan prasarana terbatas, pendidik memanfaatkan teknologi seperti proyektor dan internet untuk mengoptimalkan pembelajaran.

2. Kendala dan Upaya Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Materi Shalat Fardhu Kelas VII-I di MTsN 2 Mandailing Natal

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan media pembelajaran khusus, minimnya referensi fikih yang terintegrasi dengan sains, dan waktu pembelajaran yang singkat. Peserta didik awalnya juga mengalami kesulitan menghubungkan materi fikih dengan konsep sains. Upaya yang dilakukan mencakup pengenalan keterkaitan agama dan sains sejak tahap dasar, integrasi ilmu agama dan umum secara utuh, kolaborasi pendidik dengan guru

IPA untuk memperkaya materi, peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam berdiskusi, serta dorongan untuk belajar mandiri melalui pencarian informasi tambahan dari buku, internet, dan media lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran fikih berbasis sains, seperti media visual, alat peraga anatomi tubuh, atau akses teknologi yang memadai (proyektor, komputer, dan koneksi internet). Selain itu, perlu mengalokasikan waktu pembelajaran yang lebih proporsional untuk materi fikih yang diintegrasikan dengan sains, agar peserta didik memiliki kesempatan memahami materi secara mendalam dan aplikatif.

2. Bagi Guru Fikih

Disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, atau penayangan video edukasi yang relevan dengan materi shalat fardhu. Guru juga perlu memberikan motivasi, bimbingan personal, serta contoh nyata yang menghubungkan antara konsep fikih dan sains, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan mencari referensi tambahan dari buku, artikel, maupun media digital tentang keterkaitan ibadah shalat dengan sains. Peserta didik juga perlu aktif bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan praktik atau proyek yang diberikan guru untuk memperdalam pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Elia, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Al-Ghazali, Muhammad. (2014). *Ihya Ulumuddin: Bab Shalat*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arikunto. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130.
- Darmaningtyas, A. (2018). Pembelajaran Sains Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 7(1).
- Djamaluddin, M. (2018). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 201-215.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, R. (2023). Manfaat Gerakan Shalat dalam Perspektif Fisiologi dan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*, 15(3), 88-102.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains*.
- Khoiruddin, M. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 45-58.
- Ma'ruf, A. (2020). Eksplorasi Konsep Shalat dalam Perspektif Sains: Studi Analisis Manfaat Fisiologis dan Psikologis. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1-15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad ibn Ismail. (2002). *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maulana, A. (2021). Eksistensi Pembelajaran Fikih Modern di Madrasah Aliyah. Tafhim Al-'ilm: *Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 75-90.
- Maisyaroh, S.Pd. (2025, 18 Maret). *Wawancara dengan Pendidik Fikih*. [Data Primer]. Mandailing Natal, MTsN 2 Mandailing Natal.
- Rahmawati, F., & Sukarni, W. (2019). Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2).
- Rifa'i, M. (2021). *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Semarang: CV Toha Putra.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tadris Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 159-172.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2019). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syari'f karim. (2013). *Fikih ushul fikih*. Bandung: Pustaka setia.
- Taufiq, Abdul. (2018). *Shalat sebagai Kunci Kehidupan Bahagia*. Surabaya: Pustaka Ilmu.

- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Sains Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Wahyudi, Agus. (2020). *Psikologi Ibadah: Perspektif Shalat dalam Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, M. (2016). Fikih dan Sains: Menggali Hubungan antara Agama dan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal Al-Qalam*, 12(2).
- Yusuf, Qardhawi. (2006). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gema Insani.

Lampiran I Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL
 Jl. Medan – Padang Km. 6,5 Panyabungan – 22915
 Telepon (0636) 326257
 Email : mtsnpanyabungan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 579 /MTs.02.23/PP.00.5/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ummi Salamah, S.Ag, MM
NIP	: 19720502 199903 2 003
Pangkat / Gol.Ruang	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Aisyah Nasution Borotan
NIM	: 20-01-0036
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

benar telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal pada bulan April s/d Juni 2025 yang berjudul **“Peranan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Materi Shalat Fardhu Kelas VII- I di MTs Negeri 2 Mandailing Natal”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 03 Juni 2025
 Kepala,



Lampiran II Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL
 Jl. Medan – Padang Km. 6,5 Panyabungan - 22915
 Telepon (0636) 326257
 Email : mtsnpanyabungan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-549/MTs.02.23/PP.00.5/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ummi Salamah, S.Ag, MM
NIP	: 19720502 199903 2 003
Pangkat / Gol.Ruang	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Aisyah Nasution Borotan
NIM	: 20-01-0036
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

benar telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal pada bulan April s/d Juni 2025 yang berjudul **"Peranan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Materi Shalat Fardhu Kelas VII- I di MTs Negeri 2 Mandailing Natal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 03 Juni 2025
 Kepala,



Lampiran III Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 MTsN 2 Mandailing Natal.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Oleh Ibu Umami Salamah, S. Ag, MM, Rabu 28 Mei 2025 di MTsN 2 Mandailing Natal.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru Pembelajaran Fiqih kelas VII- I Oleh Ibu Maisyaroh, S.Pd.I Sabtu 10 Mei 2025 di MTsN 2 Mandailing Natal.



Gambar 1.4 Dokumentasi Guru Fiqih Oleh Ibu Maisyaroh, S.Pd.I Sabtu 17 Mei 2025 Saat Membuat Tugas Kepada Peserta Didik Baik Itu Ketika Praktik atau Lagi Setoran Hafalan.



Gambar 1.5 Wawancara dengan Peserta Didik dan Guru Fikih Kelas VII-I, Rabu 21 Mei 2025 di MTsN 2 Mandailing Natal.



Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru Tata Usaha Oleh Ibu Mey Yanti Nst, S.Pd Rabu 28 Mei 2025 di MTsN 2 Mandailing Natal.

Lampiran IV Pedoman Observasi

DAFTAR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru menjelaskan materi fikih dengan pendekatan berbasis sains secara jelas dan sistematis.	✓	
2.	Guru menggunakan metode diskusi atau tanya jawab yang efektif untuk menggali pemahaman siswa tentang konsep fikih berbasis sains.	✓	
3.	Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi konsep fikih yang dapat diintegrasikan dengan ilmu sains, seperti aspek kebersihan dalam shalat dan dampaknya secara ilmiah.	✓	
4.	Guru memberikan contoh atau praktik langsung tentang pelaksanaan ibadah fikih, disertai penjelasan ilmiah yang relevan.	✓	
5.	Guru membimbing siswa untuk memahami hubungan antara hukum fikih dan fenomena ilmiah, serta pentingnya penerapan keduanya dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
6.	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman berpartisipasi dalam pembelajaran	✓	

	fikih berbasis sains.		
7.	Guru memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat terkait pembelajaran fikih berbasis sains.	✓	
8.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat kepada siswa terkait pemahaman mereka tentang integrasi fikih dan sains.	✓	
9.	Guru melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan pertanyaan stimulasi atau latihan yang relevan dengan pembelajaran fikih berbasis sains.	✓	
10.	Guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran berbasis sains untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi fikih.	✓	
11.	Guru menggunakan teknologi atau media pembelajaran interaktif (contoh: video ilmiah) dalam menjelaskan hubungan antara sains dan fikih.	✓	
12.	Guru memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait materi fikih	✓	

	yang dikaitkan dengan konsep ilmiah.		
13.	Guru memberikan studi kasus yang mengaitkan hukum fikih dengan aplikasi ilmiah, seperti perhitungan waktu shalat berdasarkan posisi matahari.		✓
14.	Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui tes atau kuis yang mencakup aspek fikih dan sains secara terpadu.	✓	
15.	Guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya sains dalam mendukung pelaksanaan hukum-hukum fikih secara lebih baik.	✓	

Lampiran V Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara

Instrument wawancara peranan pembelajaran fikih berbasis sains materi tentang sholat fardhu di kelas VII-I MTsN Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat ibu dalam pembelajaran fikih untuk mengintegrasikan konsep berbasis sains?	Mengintegrasikan konsep berbasis sains dalam pembelajaran fikih sangat penting untuk membantu peserta didik memahami bahwa agama dan sains saling mendukung. Dalam materi sholat fardhu, misalnya, konsep sains dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya kebersihan (thaharah) dan manfaat kesehatan dari gerakan sholat. Hal ini juga membantu peserta didik memahami relevansi ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana ibu memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi fikih berbasis sains, khususnya terkait topik yang membutuhkan pemahaman ilmiah?	Memotivasi peserta didik dengan memberikan contoh nyata, seperti manfaat gerakan sholat terhadap kesehatan tubuh berdasarkan penelitian ilmiah. Ibu My juga menggunakan pendekatan diskusi interaktif, di mana peserta didik itu diajak berdiskusi tentang kaitan antara ajaran fikih dan fakta sains yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
3	Metode apa yang sering ibu gunakan dalam membantu peserta didik untuk memahami materi fikih berbasis sains dengan lebih baik?	Metode yang sering digunakan oleh Ibu My adalah metode demonstrasi dan diskusi kelompok. Saat mengajarkan materi sholat fardhu, beliau memperlihatkan video atau simulasi tentang manfaat gerakan

		sholat secara ilmiah. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan temuan tersebut dan mengaitkannya dengan dalil yang ada di buku fikih.
4	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mendukung pembelajaran berbasis sains?	Kondusif itu berarti nyaman dan merangsang rasa ingin tahu. Ibu My selalu berusaha menciptakan kelas yang terbuka untuk pertanyaan dan diskusi. Peserta didik harus merasa bebas untuk bertanya dan berpendapat tanpa takut salah. Ibu My juga sering menggunakan humor atau cerita ringan agar suasana tidak kaku. Penting juga ibu My memberikan materi secara visual dan bervariasi, tidak melulu dari buku teks. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran menarik seperti video, alat peraga, gambar atau bahkan membawa contoh sederhana. Ibu my juga ingin kelasnya menjadi tempat di mana mereka berani bereksplorasi dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata.
5	Apa kendala utama yang dihadapi ibu dalam menerapkan pembelajaran fikih berbasis sains, dan bagaimana ibu mengatasinya?	Kendala utama yang biasanya ibu My lakukan ada dua. Pertama, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mencari materi sains yang benar-benar relevan dan mudah dipahami oleh tingkat usia mereka. Terkadang, materi sains di buku tidak langsung bisa diterapkan dalam fikih. Kedua, pemahaman awal peserta didik yang mungkin belum terbiasa dengan pendekatan ini. Mereka

		mungkin menganggap fikih itu murni agama tanpa ada kaitan dengan sains. Jadi, untuk mengatasinya, ibu My terus belajar dan mencari referensi tambahan dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, maupun video. Ibu My juga sering berdiskusi dengan rekan guru lain yang memiliki minat serupa. Dan untuk kendala pemahaman awal, ibu My memulai dari hal-hal yang sangat sederhana dan konkret, membangun pemahaman secara bertahap, serta terus memberikan motivasi dan dukungan bahwa agama dan sains itu adalah dua poin yang sama.
6	Metode pengajaran apa yang menurut ibu paling efektif untuk menjelaskan konsep fikih yang melibatkan unsur sains?	Metode inkuiri adalah yang paling efektif. Peserta didik diajak untuk mencari hubungan antara ajaran fikih, seperti keutamaan sholat, dan temuan ilmiah. Proses ini membuat mereka lebih aktif dan kritis dalam belajar.
7	Bagaimana ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam memahami materi fikih berbasis sains, dan bagaimana ibu memberikan respons terhadap hasil evaluasi tersebut?	Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, diskusi kelas, dan tugas proyek sederhana seperti membuat poster tentang manfaat sholat. Ibu My memberikan umpan balik berupa penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan pemahaman mendalam, termasuk yang sering memberikan ide kreatif selama diskusi.

Hasil wawancara

Instrument wawancara peranan pembelajaran fikih berbasis sains materi tentang sholat fardhu di kelas VII-I MTsN Mandailing Natal

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat anda tentang cara guru mengajarkan fikih dengan pendekatan berbasis sains?	Menurut saya kak, pendekatan berbasis sains yang digunakan oleh Ibu My dalam membuat materi fikih, terutama tentang sholat fardhu, memang sangat lebih menarik dan mudah untuk kami pahami dalam penjelasan yang diberikan ibu. Jadi kak, kami merasa lebih terhubung dengan materi itu karena kami bisa melihat bukti ilmiah di balik ajaran agama itu.
2	Teknik atau metode apa yang menurut anda paling membantu dalam memahami materi fikih berbasis sains?	Menurut saya kak, metode yang digunakan itu adalah metode demonstrasi dan penggunaan video edukasi sehingga sangat membantu untuk kami. Melalui video itu, kami bisa melihat disaat ibu memberikan penjelasan tentang manfaat gerakan sholat secara ilmiah, sehingga lebih mudah kami untuk bisa memahami materi.
3	Bagaimana guru membantu anda untuk memahami konsep fikih yang dikaitkan dengan sains?	Menurut saya kak, Ibu My itu sabar banget ngejelasinnya. Ibu My itu sering mengasih perumpamaan atau analogi yang gampang kami mengerti. Terus kak, Ibu My itu juga sering nanya balik ke kami, Kenapa ya kira-kira gini?, jadi kami dipaksa mikir. Ibu My juga selalu bilang kalau agama itu enggak jauh dari ilmu pengetahuan, jadi kak

		kami makin semangat untuk cari tahu lebih dalam saat ibu My menjelaskan materinya kepada kami.
4	Apa metode pengajaran yang menurut anda dapat meningkatkan minat dalam mempelajari fikih berbasis sains?	Menurut saya kak, cerita-cerita tentang penemuan sains yang menyambung sama fikih itu bikin kami makin tertarik. Karena kak, kalau ada tugas yang bikin kami harus nyari sendiri hubungan antara fikih sama sains, itu seru. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video, alat peraga, gambar atau bikin poster gitu, jadi kami belajarnya itu sambil kreasi kak.
5	Bagaimana guru mendukung anda untuk menghubungkan materi fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari melalui pendekatan sains?	Sangat mendukung kak, karena ibu My selalu menjelaskan bagaimana shalat fardhu itu memiliki manfaat besar tidak hanya secara spiritual, tetapi juga secara ilmiah dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membahas gerakan shalat kak, ibu My menjelaskan bagaimana rukuk dan sujud itu dapat membantu melancarkan peredaran darah, terutama ke otak, sehingga bisa meningkatkan konsentrasi dan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Selanjutnya kak, ibu My juga sering mengaitkan shalat dengan disiplin waktu. Dengan melaksanakan shalat tepat waktu, kami belajar untuk mengatur jadwal dan menghargai waktu. Selain itu kak, ibu My mengingatkan bahwa shalat juga memberikan efek positif pada kesehatan mental, karena dengan

		berdoa selama shalat, hati menjadi lebih tenang dan stres berkurang. Pendekatan seperti inilah kak membuat kami lebih paham bahwa salat fardhu bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga cara Allah menjaga keseimbangan hidup kami secara fisik dan mental.
6	Apa kesulitan yang anda rasakan saat mempelajari fikih dengan pendekatan berbasis sains?	Kadang-kadang kak, kalau konsep sainsnya agak rumit, kami jadi sedikit bingung kak. Apalagi kalau ada istilah-istilah yang jarang kami dengar. Tapi kak, Ibu My selalu bantu kami untuk menjelaskannya lagi kepada kami sampai paham kak, jadi kesulitannya itu kak bisa teratasi ibu My kak.
7	Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk belajar fikih dengan pendekatan ini? Jika iya, apa yang membuat anda tertarik?	Sangat termotivasi kak, karena aku jadi lebih semangat belajar fikih dengan cara ini. Soalnya kak, pas dijelasin pakai sains, aku baru sadar kalau apa yang kami pelajari di fikih itu menyambung sekali sama kehidupan sehari-hari. Misalnya, gerakan shalat itu ternyata bagus buat kesehatan. Terus kak, ibu My juga suka pakai video atau cerita menarik yang bikin aku makin penasaran. Jadi kak dapat saya simpulkan, bahwa belajar fikih itu enggak cuma soal agama, tetapi bikin aku lebih paham kenapa kita harus menjalankan ibadah kak.

Lampiran VI Modul Ajar



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Fikih
Satuan Pendidikan	: MTsN 2 Mandailing Natal
Kelas/ Semester	: VII/ Ganjil
Topik	: Eksistensi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains
Materi	: Shalat Fardhu
Fase	: D
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Jumlah Peserta Didik	: Maksimal 35
Tahun Penyusun	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah mengenal kewajiban shalat lima waktu, pernah mempraktikkan gerakan shalat meskipun belum sepenuhnya benar, serta memiliki kesadaran awal tentang pentingnya shalat namun masih memerlukan bimbingan dalam kedisiplinan dan pemahaman rukun-rukunnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL'ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* yang ingin dicapai adalah berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), dan dinamis & inovatif (*tathawwur wa ibkar*).

D. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Proyektor/ video tata cara shalat, buku fikih ibadah (kemenag RI), Al-Qur'an dan terjemahannya, poster anatomi tubuh untuk menjelaskan manfaat gerakan shalat dari sisi sains, mushalla sekolah untuk prakti shalat.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler rata-rata mampu memahami materi dasar shalat, siswa berkemampuan tinggi dapat mengaitkan shalat dengan dalil dan manfaat sains, sedangkan siswa berkemampuan rendah masih memerlukan bimbingan khusus dalam bacaan dan gerakan shalat.

F. MODEL PEMBELAJARAN

☐ Tatap Muka Sederhana ☐ Demonstrasi/ Praktik ☐ *Discovery Learning* ☐ *Project Based Learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menjelaskan pengertian shalat fardhu beserta dalil kewajibannya, menyebutkan syarat sah dan rukun shalat, mempraktikkan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar, dan menganalisis hukum shalat dari aspek agama, sosial, dan sains.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam pembelajaran fikih berbasis sains pada materi shalat fardhu, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman bermakna sebagai berikut:

- Shalat fardhu adalah tiang agama yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah Swt.
- Shalat memiliki hikmah spiritual yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Shalat memiliki hikmah sosial yaitu membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan persatuan umat melalui pelaksanaan shalat berjamaah.
- Shalat memiliki hikmah ilmiah (sains), di antaranya:
 - 1) Gerakan rukuk melenturkan otot punggung dan melancarkan aliran darah.
 - 2) Gerakan sujud memperlancar peredaran darah ke otak sehingga menenangkan pikiran.
 - 3) Gerakan duduk melatih kelenturan otot kaki dan keseimbangan tubuh.
 - 4) Shalat secara keseluruhan melatih konsentrasi, ketenangan, dan pengendalian emosi.
- Shalat fardhu melatih disiplin dan manajemen waktu, karena dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Untuk membangun rasa ingin tahu dan memicu diskusi peserta didik dalam pembelajaran shalat fardhu, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik berikut:

1. Mengapa shalat disebut sebagai tiang agama bagi umat Islam?
2. Apa yang terjadi jika seorang muslim meninggalkan shalat fardhu secara sengaja?
3. Bagaimana hubungan shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa manfaat gerakan rukuk dan sujud jika ditinjau dari segi kesehatan tubuh?
5. Bagaimana shalat lima waktu dapat melatih kedisiplinan dan keteraturan dalam kehidupan siswa sehari-hari?

D. MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta Buku Fikih Ibadah dari Kementerian Agama RI.
2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, dan alat tulis.
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai dengan kondisi masing-masing daerah).

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

Pengaturan Siswa:

1. Individu
2. Kelompok
3. Diskusi
4. Praktik

Model:

1. *Discovery learning*
2. *Project Based Learning (PJBL)*

F. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, absensi, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Apersepsi: Guru mengajak siswa menceritakan pengalaman melaksanakan shalat fardu (misalnya shalat berjamaah di masjid atau mushalla sekolah).
- Guru memberikan motivasi dengan menekankan pentingnya shalat sebagai tiang agama dan kewajiban utama seorang muslim.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) adalah:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan penjelasan ilmiah singkat tentang manfaat gerakan shalat bagi kesehatan tubuh dan ketenangan jiwa.
- Peserta didik membaca ayat Al-Qur'an (Q.S. An-Nisa: 103) tentang kewajiban shalat.
- Peserta didik menonton video tata cara shalat fardu.
- Peserta didik memperhatikan poster anatomi tubuh tentang manfaat gerakan rukuk, sujud, dan duduk dari sisi kesehatan.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait syarat sah, rukun, dan hikmah shalat. Contoh: "Mengapa shalat harus dilakukan pada waktu tertentu?", "Apa hubungan gerakan sujud dengan kesehatan otak?"
- Peserta didik membaca buku Fikih Ibadah untuk menemukan syarat sah dan rukun shalat.
- Peserta didik mendiskusikan dalil-dalil tentang shalat dengan kelompok.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menghubungkan shalat dengan disiplin waktu, kesehatan, dan kebersihan jiwa.
- Guru mengatakan masing-masing kelompok menyusun ringkasan berupa tabel/peta konsep tentang syarat sah, rukun shalat, dan hikmah shalat. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- Peserta didik lain menanggapi, lalu guru memberikan penguatan.
- Peserta didik mempraktikkan tata cara shalat fardu secara berjamaah di mushalla dengan bimbingan guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa pelajaran hari ini. Yaitu tentang shalat fardu adalah kewajiban utama umat Islam. Shalat yang memiliki syarat, rukun, dan tata cara yang harus dipenuhi. Shalat ini juga memberi hikmah spiritual, sosial, dan ilmiah.
- Peserta didik menuliskan pada kertas kecil satu hikmah shalat yang paling mereka rasakan.
- Guru memberikan motivasi agar siswa menjaga shalat lima waktu tepat waktu.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan mengucap *hamdalah*, doa *kafaratul majlis*, dan salam.

G. DIFERENSIASI

1. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca literatur tambahan tentang shalat fardu, syarat, rukun, dan hikmahnya dari berbagai sumber fikih yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari topik ini, disarankan untuk mengulang kembali materi tentang shalat fardu serta berdiskusi atau belajar bersama dengan teman sebaya.

H. ASESMEN/PENILAIAN

1. Asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran)

a. Asesmen non kognitif

Coba amati lingkungan rumahmu saat ini, lalu pilih emoji berikut yang mewakili perasaanmu!



- 1) Dimana tempat tinggalmu?
- 2) Apa pekerjaan orang tuamu?
- 3) Apa hobimu?
- 4) Apa hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di kelas?

b. Asesmen kognitif

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah sudah memahami pengertian shalat fardu?		
2. Apakah sudah mengetahui apa saja dalil <i>naqli</i> tentang kewajiban shalat fardu?		
3. Apakah sudah mengetahui syarat sah dan rukun shalat fardu?		
4. Apakah sudah memahami tata cara pelaksanaan shalat lima waktu?		
5. Apakah sudah mengetahui sebagian hukum shalat fardu?		

2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis tentang manfaat shalat.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu teman, menjaga kebersihan mushalla, dll), sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam praktik shalat berjamaah. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Asesmen diskusi berkelompok (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *information search*).

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *information search*

No	Aspek yang diamati			skor			
	Ide/gagasan	aktif	kritis	1	2	3	4
1.							
2.							
3.							
Nilai = Skor x 25							

3. Asesmen sumatif

a. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Peserta didik diminta membaca dan mempraktikkan bacaan shalat fardu (takbir, Al-Fatihah, bacaan rukuk, sujud, dan tasyahud akhir) dengan baik.

Contoh rubrik penilaian membaca:

Nama lengkap :

Kelas :

No	Bacaan Shalat	Skor			
		4	3	2	1
1	Takbiratul Ikrām & Surah Al- Fatihah				
2	Doa Rukuk, Sujud & Tasyahud Akhir				
Keterangan: • Skor 4 : Lancar dan benar sesuai tajwid • Skor 3 : Lancar tapi ada kesalahan kecil • Skor 2 : Banyak kesalahan • Skor 1 : Tidak bisa membaca dengan benar		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$			
Catatan guru:					

- 2) Peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan digital atau poster tentang Tata Cara Shalat Fardu serta Hikmah Shalat Fardu ditinjau dari aspek agama, sosial, dan sains.

Contoh rubrik penilaian proyek:

Nama kelompok :
Anggota :
Kelas :
Nama proyek : Tata Cara dan Hikmah Shalat Fardu

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

I. REFLEKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Penilaian Sikap

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!				
Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Sangat kurang bermanfaat
Alasannya:				

- A. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa *cek list* tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur'an, zikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan serta amaliah lainnya. Lakukan dengan rutin, ikhlas dan penuh tanggungjawab kepada Allah Swt.!
- B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1	Dengan memahami syarat sah dan rukun shalat, saya semakin sadar pentingnya melaksanakan shalat dengan benar.						
2	Saya akan istiqamah menunaikan shalat 5 waktu tepat waktu.						
3	Saya akan berusaha meningkatkan kekhushyukan.						
4	Saya berkomitmen untuk menjaga kedisiplinan dengan menjadikan shalat sebagai pengatur waktu harian saya.						
5	Saya menyadari bahwa shalat berdampak positif bagi kesehatan jasmani dan rohani.						

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Hukum shalat lima waktu bagi setiap muslim yang baligh dan berakal adalah

- A. Sunnah muakkadah
- B. Fardu kifayah
- C. Fardu 'ain
- D. Wajib mutlak
- E. Sunnah ghairu muakkadah

2. Dalil naqli yang menunjukkan kewajiban shalat fardu terdapat dalam

- A. Q.S. Al-Baqarah/2:183
- B. Q.S. Al-Baqarah/2:43
- C. Q.S. An-Nur/24:2
- D. Q.S. Al-Kahfi/18:110
- E. Q.S. Al-Fatihah/1:1

3. Syarat sah shalat berikut ini yang benar adalah

- A. Membaca doa iftitah
 - B. Menghadap kiblat
 - C. Membaca surah pendek
 - D. Duduk di antara dua sujud
 - E. Mendengarkan iqamah
4. Takbiratul ihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan dan membaca
- A. Alhamdulillah
 - B. Subhanallah
 - C. Allahu Akbar
 - D. Bismillahirrahmanirrahim
 - E. Lailaha illallah
5. Surah yang wajib dibaca dalam setiap rakaat shalat fardu adalah
- A. Surah Al-Ikhlâs
 - B. Surah Al-Kautsar
 - C. Surah Al-Fatihah
 - D. Surah Al-Ma'un
 - E. Surah An-Nas
6. Berikut ini yang termasuk rukun shalat fi'li (perbuatan) adalah
- A. Membaca surah pendek
 - B. Duduk di antara dua sujud
 - C. Membaca doa qunut
 - D. Membaca tasyahud awal
 - E. Membaca tahlil
7. Hikmah shalat fardu dari aspek kesehatan adalah
- A. Menghindarkan diri dari hutang
 - B. Melatih disiplin waktu
 - C. Menambah rezeki
 - D. Menghapus dosa orang lain
 - E. Menjamin kekayaan
8. Bacaan ruku' dalam shalat adalah
- A. Rabbighfiri warhammi
 - B. Subhana rabbiyal 'azhim
 - C. Subhana rabbiyal a'la
 - D. Rabbana lakal hamdu
-

E. La hawla wala quwwata illa billah

9. Apabila seseorang meninggalkan shalat fardu dengan sengaja, maka ia berdosa besar karena

....

- A. Shalat merupakan amal pertama yang akan dihisab
- B. Shalat hanya sunnah muakkadah
- C. Shalat bisa diganti dengan zakat
- D. Shalat tidak wajib bagi semua orang
- E. Shalat hanya diwajibkan di bulan Ramadhan

10. Shalat fardu juga memiliki hikmah dari aspek sosial, yaitu

- A. Menambah kekayaan
- B. Melatih persatuan dalam jamaah
- C. Membuat seseorang populer
- D. Memberi kemudahan berdagang
- E. Menambah ilmu duniawi semata

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan pengertian shalat fardu beserta hukum melaksanakannya!
2. Sebutkan lima syarat sah shalat!
3. Apa perbedaan antara rukun shalat qauli dan rukun shalat fi'li? Berikan contohnya masing-masing!
4. Sebutkan minimal 3 hikmah shalat fardu ditinjau dari segi agama, sosial, dan sains/kesehatan!
5. Bagaimana menurutmu keterkaitan shalat dengan disiplin waktu dan kesehatan jasmani? Jelaskan dengan contoh!

3. Penilaian Keterampilan

A. Bacalah dengan tartil dan hafalkan dengan fasih ayat-ayat berikut ini. Baca dan hafalkan sesuai dengan petunjuk dari bapak/ibu guru!

1) Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 43)

- B. Berdasarkan kelompok yang telah terbentuk pada saat kegiatan pembelajaran, masing-masing kelompok buatlah paparan/mediapresentasi tentang tata cara shalat fardhu, syarat, rukun, dan hikmahnya dengan menggunakan aplikasi atau platform digital yang dikuasai (misalnya PowerPoint, Canva, atau Google Slide).

Lampiran 2

MATERI PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaiki

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal diberi kegiatan remedial, berupa:

1. Membaca ulang bacaan shalat (takbiratul ihram, Al-Fatihah, doa rukuk, sujud, dan tasyahud akhir).
2. Mengulang praktik gerakan shalat fardhu dari awal hingga akhir dengan bimbingan guru.
3. Menulis kembali syarat sah dan rukun shalat secara ringkas.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dapat mengikuti kegiatan pengayaan, berupa:

1. Membuat artikel singkat tentang hikmah shalat fardhu ditinjau dari aspek agama, sosial, dan sains.
2. Mengaitkan disiplin waktu shalat dengan konsep manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadi tutor sebaya dengan membantu teman yang belum lancar bacaan atau gerakan shalat.

Isi dan kandungan ayat tentang Shalat:

1. Q.S. Al-Baqarah/2:43 → berisi perintah mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjaga kebersamaan dalam ibadah.
2. Q.S. An-Nisa'/4:103 → menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang waktunya sudah ditentukan.
3. Q.S. Al-Ankabut/29:45 → menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
4. Q.S. Taha/20:14 → memerintahkan shalat sebagai bentuk dzikir kepada Allah Swt.
5. Hadis Nabi Muhammad saw. "Shalat adalah tiang agama, barang siapa menegakkannya maka ia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya maka ia merobohkan agama."

Lampiran 3

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Isi dan kandungan Q.S. Al-Baqarah/2:43 Ayat ini berisi perintah untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan ruku' bersama orang-orang yang ruku'. Shalat bukan hanya ibadah individual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial.
2. Isi dan kandungan Q.S. An-Nisa'/4:103 Menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman. Hal ini menegaskan pentingnya disiplin waktu dalam menunaikan ibadah shalat fardhu.

3. Isi dan kandungan Q.S. Al-Ankabut/29:45 Menjelaskan bahwa shalat yang benar akan mencegah perbuatan keji dan mungkar. Artinya, shalat tidak hanya berdimensi ritual, tetapi juga moral dan sosial.
4. Isi dan kandungan Q.S. Taha/20:14 Allah memerintahkan Nabi Musa untuk mendirikan shalat sebagai bentuk dzikir kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa shalat adalah sarana utama untuk mengingat Allah Swt.
5. Hadis Nabi Muhammad Saw. "Shalat adalah tiang agama. Barang siapa menegakkannya, maka ia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya, maka ia merobohkan agama." (HR. Baihaqi).
6. Rukun Shalat Meliputi: niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir, dan salam.
7. Syarat Sah Shalat Meliputi: suci dari hadas dan najis, menutup aurat, masuk waktu shalat, menghadap kiblat, dan mengetahui kewajiban shalat.
8. Hikmah Shalat Fardu
 - a. Agama: memperkokoh iman, menghubungkan langsung seorang hamba dengan Allah.
 - b. Sosial: menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian.
 - c. Sains/ Kesehatan: gerakan shalat melatih otot dan sendi, memperlancar peredaran darah, serta menenangkan jiwa melalui konsentrasi dan dzikir.

Lampiran 4 GLOSARIUM

Dalil	: suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum, dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah shalat.
Fardhu	: kewajiban yang ditetapkan Allah Swt. yang harus dikerjakan oleh setiap muslim.
Fitrah	: asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal.
Hadats	: keadaan tidak suci yang menghalangi sahnya shalat, terbagi menjadi hadats kecil dan hadats besar.
Hidayah	: petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt. agar manusia senantiasa berada di jalan yang benar.
Ikhtiar	: usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk dalam menjaga ibadah shalat dengan disiplin.
Iman	: percaya dan membenarkan dengan sepenuh hati terhadap Allah Swt., Rasul-Nya, kitab, malaikat, hari akhir, dan qadha serta qadar.
Islam	: agama yang diturunkan Allah Swt. melalui Nabi Muhammad Saw. yang mengajarkan tauhid, ibadah, serta aturan kehidupan termasuk kewajiban shalat.
Khushu'	: kekhusyukan, fokus hati dan pikiran dalam shalat semata-mata mengingat Allah Swt.
Literasi	: kemampuan membaca dan menulis, termasuk membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian penting dalam ibadah shalat.
Mad	: hukum bacaan panjang dalam tajwid yang sering dijumpai dalam bacaan surat-surat

	secara sempurna (tidak diqashar).
Niat	: keinginan dalam hati untuk melaksanakan ibadah shalat karena Allah Swt. semata.
Rida	: kelapangan jiwa dalam menerima ketentuan Allah Swt., termasuk kewajiban shalat.
Rukun Shalat	: bagian-bagian utama dalam shalat yang harus dilakukan, seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, tasyahud, dan salam.
Syariah	: hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan, termasuk tata cara shalat.
Taharah	: bersuci dari hadats dan najis sebagai syarat sah shalat.
Taubat	: sadar dan menyesali dosa (termasuk meninggalkan shalat) dan berniat memperbaiki diri.
Tawakal	: pasrah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh, termasuk dalam menjaga shalat tepat waktu.
Wudhu	: cara bersuci dari hadats kecil dengan membasuh anggota tubuh tertentu sebagai syarat sah shalat.

Lampiran 5 DAFTAR PUSTAKA

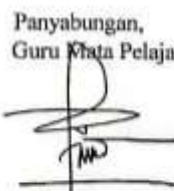
- Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati. (2021). Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Mengetahui,
Kepala SMP N 2 Mandailing Natal



Hamid Hudaib, S.Ag, MM
NIP. 205021999032003

Panyabungan,
Guru Mata Pelajaran Fikih



Maisaroh, S.Pd.I
NIP. 19830309 2014112004

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Aisyah Nasution Borotan
NIM : 21010036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Kayu Jati, 22 April 2002
Agama : Islam
Alamat : Kayu Jati
No. HP : 0852-1248-8239
Email : nuraisyahborotan22@gmail.com
Jenjang Pendidikan :



No	Instansi Sekolah	Nama Instansi	Tahun
1.	SD	SDN 076 Panyabungan	2013-2014
2.	SLTP	MTs Musthafawiyah Purba Baru	2016-2017
3.	SLTA	MA Musthafawiyah Purba Baru	2019-2020

Lampiran VIII Hasil Cek Turnitin

Skripsi
eksistensi_NUR_AISYAH_NASUTION_BOROTAN_abi[3]-3-1
(2).docx

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	14%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	4%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	10259578.siap-sekolah.com Internet Source	1%
9	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%